

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah peneliti lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan dari Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dan menganalisisnya sehingga dapat diketahui apakah proses pemberdayaan perempuan melalui program P2WKSS berhasil atau tidak.

Berdasarkan uraian hasil penelitian berupa wawancara peneliti dengan informan serta dokumentasi terkait dengan bagaimana proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, yang peneliti lakukan dianalisis dengan model tahap-tahap pemberdayaan Ambar Teguh Sulistiyani yang terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan pemberdayaan yakni Tahap Penyadaran, Tahap Transformasi Pengetahuan, dan Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, Keterampilan dan Terbentuknya Inisiatif dan Inovatif Mencapai Kemandirian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

secara keseluruhan berjalan baik namun belum efektif, adanya berbagai kegiatan yang belum berjalan, sehingga tujuan dari program P2WKSS belum tercapai.

Dilihat dari tahap penyadaran yang memunculkan kesadaran dari perempuan binaan P2WKSS dan mempengaruhi pelaksanaan program atau permasalahan-permasalahan yang terjadi selama Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu dilihat dari indikator persiapan adalah penyiapan petugas dan penyiapan lapangan membuat pelaksanaan program menjadi terstruktur. Jumlah aktor pemberdaya program yang banyak membuat pelaksanaan dari program P2WKSS menjadi sangat kompleks, aktor pemberdaya yang merupakan OPD-OPD yang berada di lingkup Pemerintahan Kota Padang membantu pelaksanaan program semakin kompleks. Dan juga penyiapan lokasi sasaran yaitu Kelurahan Kurao Pagang juga terlaksana dengan baik. Tahapan pengkajian terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan program atau kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing OPD. Sedangkan perencanaan alternatif program atau kegiatan sudah sesuai dengan program yang dibutuhkan perempuan binaan P2WKSS. Program-program tersebut muncul berdasarkan aspirasi perempuan binaan dan menyesuaikan dengan potensi daerah binaan

Tahap transformasi pengetahuan yaitu pemformulasian rencana aksi menjadi faktor penghambat keberhasilan program P2WKSS karena aktor pemberdaya program P2WKSS kurang melakukan koordinasi dalam pemformulasian dan penentuan program yang akan dilakukan tidak tersusun dengan baik. Untuk indikator

pelaksanaan program berjalan dengan baik, namun tidak efektif karena belum semua aktor pemberdaya yang tergabung dalam pokja memberikan kegiatan pemberdayaan pada perempuan binaan P2WKSS Kelurahan Kuro Pagang.

Tahap ketiga yaitu tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, Keterampilan dan Terbentuknya Inisiatif dan Inovatif Mencapai Kemandirian yang merupakan tahapan dimana masyarakat sudah dapat secara mandiri melakukan pembangunan yakni masyarakat pada kondisi ini sudah bisa didudukkan sebagai subjek dari pembangunan itu sendiri. Tahapan ini terdiri dari evaluasi yang dapat disimpulkan belum berjalan. Belum dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, partisipasi aktor pemberdaya, dan capaian yang telah dicapai oleh perempuan binaan P2WKSS. Dan indikator terminasi juga belum tercapai. Program yang pelaksanaannya selama tiga tahun masih sedang berjalan hingga saat ini. Sehingga tahap pemutusan hubungan dengan sasaran pemberdayaan belum dilakukan.

Hasil penelitian, wawancara, dan dokumentasi peneliti serta dokumen-dokumen terkait peneliti dapat menyimpulkan pemberdayaan perempuan melalui program P2WKSS di Kelurahan Kuro Pagang berjalan baik, dengan adanya berbagai macam kegiatan pemberdayaan berupa penyuluhan, bantuan, pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perempuan binaan P2WKSS. Walaupun baru beberapa orang perempuan binaan P2WKSS Kelurahan Kuro Pagang yang telah mampu untuk mendapatkan penghasilan sendiri dari membuka usaha sendiri. Perlu komitmen dan usaha yang lebih dari aktor pemberdaya untuk memberikan pemberdayaan yang berkelanjutan dan juga motivasi dari

perempuan binaan P2WKSS yang harus ditingkatkan sehingga permasalahan-permasalahan dapat di atasi dengan baik.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja Pemerintah Kota Padang bersama masyarakat Kota Padang untuk dapat menyempurnakan pelaksanaan program P2WKSS kedepannya sehingga bisa diperoleh hasil yang maksimal. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agar DP3AP2KB lebih meningkatkan dan mengintensifkan sosialisasi tentang program dan kegiatan yang dilakukan.
2. Untuk mengatasi keterbatasan dukungan anggaran untuk pelaksanaan program, diperlukan melibatkan pihak diluar pemerintah baik swasta maupun organisasi yang tidak dibentuk oleh pemerintah (LSM), termasuk juga dalam rangka pendampingan, pasca pelaksanaan program P2WKSS di lokasi sasaran.
3. Mengoptimalkan fungsi koordinasi dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, terutama terkait dengan materi.
4. Peningkatan pemahaman aparatur, khususnya para pemngambil kebijakan dan pelaksana fungsi koordinatif, sehingga semakin meluas perhatian pada peningkatan peranan perempuan dalam pembangunan, terlebih pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan program/kegiatan sektoral pendukung program P2WKSS, dalam bentuk penambahan jumlah peserta pemberdayaan.